

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY
BERBANTUAN MEDIA DIBELA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN NOLOGATEN**

Mutiarra Putri Maharani¹, Suyanti², Dian Nur Antika Eky Hastuti³

Universitas PGRI Madiun

1maharanidiasputri@gmail.com, 2Suyanti@unipma.ac.id, 3nurantika@unipma.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes in science and social studies (IPAS) among elementary school students remain a problem that requires innovative learning methods capable of improving students' activeness and conceptual understanding. This study aimed to analyze the effect of the Two Stay Two Stray learning model assisted by Dibela media (Natural Landscape Diorama) on the IPAS learning outcomes of fourth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 52 students, including 26 students in the experimental class and 26 students in the control class. Data were collected through pretest and posttest instruments that had met validity and reliability requirements, and were analyzed using normality, homogeneity, and Independent Sample t-Test analyses. The results showed that the average posttest score of the experimental class reached 83.54, which was higher than the control class score of 65.65. The normality and homogeneity tests indicated that the data were normally distributed and homogeneous, while the Independent Sample t-Test produced a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. These findings indicate that the implementation of the Two Stay Two Stray learning model assisted by Dibela media had a significant effect on improving students' IPAS learning outcomes

Keywords: Two Stay Two Stray, Dibela Media, Natural Landscape Diorama, IPAS Learning Outcomes.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan media Dibela (Diorama Bentang Alam) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang terdiri atas 26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 83,54, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 65,65. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan hasil

Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan media Dibela berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray, Media Dibela, Diorama Bentang Alam, Hasil Belajar IPAS.*

A. Pendahuluan

Efektivitas proses pembelajaran menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan. Perancangan aktivitas instruksional yang relevan dengan karakteristik peserta didik serta manajemen kelas yang tepat merupakan kunci dalam mewujudkan capaian target akademis. Dalam konteks ini, lingkungan belajar tidak sekadar dimaknai sebagai ruang fisik, melainkan sebuah kesatuan yang mencakup metode pengajaran, instrumen media, serta sarana prasarana penunjang diseminasi informasi. Sejalan dengan hal tersebut (Diva Dhiyaul Auliyah dkk. 2024) menegaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses terstruktur yang melibatkan interaksi bermakna antara pendidik dan peserta didik demi mencapai tujuan instruksional yang telah dicanangkan.

Di tingkat sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

menjadi salah satu disiplin ilmu yang termuat dalam struktur kurikulum. (Himawan, Sahertian, dan Kusufa 2025) IPAS merupakan mata pelajaran hasil fusi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Integrasi kedua bidang ini didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah menginternalisasi konsep melalui tema-tema kontekstual yang berkaitan langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penggabungan ini memungkinkan terjadinya stimulasi literasi saintifik dan sosial secara simultan. Dampaknya, peserta didik tidak hanya memahami konsep alam dan masyarakat secara parsial, melainkan juga mampu mengelaborasi berbagai fenomena lingkungan serta dinamika sosial (Zakarina dkk. 2024). Pembelajaran IPAS diproyeksikan dapat mendongkrak motivasi belajar sekaligus mempermudah siswa dalam

memetakan korelasi antara dimensi sains dan sosial. Melalui pendekatan ini, kepekaan siswa terhadap fenomena alam di sekitarnya akan terasah, yang pada gilirannya membentuk sikap tanggung jawab serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar diposisikan sebagai instrumen strategis untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang relevan dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Kurikulum dirancang untuk menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa memperoleh ruang untuk memecahkan problem riil, baik berupa fenomena alam maupun isu sosial. Oleh karena itu, orientasi IPAS tidak lagi berfokus pada hafalan teori ilmiah, melainkan pada stimulasi keaktifan siswa melalui aktivitas observasi, artikulasi pertanyaan, dan pemecahan masalah empiris. Sebagaimana yang dibuktikan oleh (Hannum dan Wanda t.t.) dalam studinya yang bertajuk *"Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di SDN 341 Batahan pada Siswa Kelas IV"*, implementasi model pembelajaran

berbasis masalah terbukti secara signifikan mampu mendorong keterlibatan aktif sekaligus performa akademis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan data observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di kelas IV SD, proses pembelajaran IPAS yang berlangsung dinilai kurang atraktif bagi peserta didik. Dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) serta minimnya pemanfaatan media konkret memicu sejumlah permasalahan akademik. Permasalahan tersebut meliputi menurunnya perhatian dan motivasi belajar siswa, rendahnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, hingga hasil belajar yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketergantungan guru terhadap buku teks tanpa adanya variasi media pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta lebih fokus pada aktivitasnya sendiri daripada mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memutus siklus permasalahan tersebut, diperlukan

sebuah inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan siswa. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, guru perlu memahami kondisi objektif kelas sehingga setiap sintaks pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, kondusif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah model *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, kerja sama antarkelompok, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis. Melalui mekanisme berbagi informasi dan pertukaran pengetahuan antarkelompok, model ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka (Karlina et al., 2024). Fakta tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model TSTS dalam pembelajaran sains maupun IPAS lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil

belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Sebagai strategi pembelajaran kooperatif, model *Two Stay Two Stray* menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Implementasi model ini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut sangat relevan karena siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang cenderung lebih mudah memahami materi apabila proses pembelajaran dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif. Karakteristik tersebut menjadikan model TSTS sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut (Putri dan Susanto 2023), mekanisme *Two Stay Two Stray* membagi anggota kelompok menjadi dua peran, yaitu sebagai "tamu" (*strayers*) yang bertugas mengunjungi kelompok lain untuk memperoleh informasi dan sebagai "tuan rumah" (*stay*) yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada tamu yang datang. Aktivitas tersebut mampu mendorong terjadinya pertukaran informasi, meningkatkan tanggung jawab

kelompok, serta memperluas interaksi sosial antarsiswa.

Sebagai bentuk solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan media DIBELA (Digital/Diorama Belajar). Media DIBELA merupakan media pembelajaran inovatif yang memadukan diorama dengan media digital sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Kolaborasi antara model *Two Stay Two Stray* dan media DIBELA diharapkan mampu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran, meningkatkan komunikasi antarsiswa maupun antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui integrasi tersebut diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media DIBELA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* (quasi experimental research) untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Pretest–Posttest Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan subjek. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional (*direct instruction*). Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (*direct instruction*). Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan
Eksperimen	O ₁	X
Kontrol	O ₃	

Keterangan:

X = perlakuan atau sesuatu yang diujikan

O₁= hasil *pre-test* kelas eksperimen

O₃ = hasil *pre-test* kelas kontrol

O₂ = hasil *post-test* kelas eksperimen

O₄ = hasil *post-test* kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nologaten dan SDN 2 Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV pada kedua sekolah yang berjumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (*total sampling*) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IV SDN 1 Nologaten yang terdiri atas 26 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV SDN 2 Nologaten yang juga berjumlah 26 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang disusun berdasarkan indikator materi Bentang Alam pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* pada taraf signifikansi 0,05. Setelah data memenuhi asumsi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA terhadap hasil belajar IPAS siswa. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data ini menyajikan rangkuman menyeluruh mengenai temuan lapangan yang telah dikonversi dari data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur. Desain metodologi riset ini membagi subjek ke dalam tiga kelompok kelas dengan fungsi spesifik, yaitu kelas uji coba instrumen, kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Sebelum instrumen evaluasi digunakan dalam pengumpulan data utama, uji validitas dan reliabilitas soal dilakukan terlebih dahulu di kelas uji coba, yang bertempat di kelas IV SDN 2 Mangkujayan dengan melibatkan 32 responden. Untuk studi inti, penelitian dilakukan di dua sekolah terpisah; kelas IV SDN 1 Nologaten yang beranggotakan 26 siswa dipilih sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas IV SDN 2 Nologaten dengan jumlah 26 siswa bertindak sebagai kelompok kontrol.

Fokus utama dari kegiatan eksperimen ini adalah menguji secara empiris efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikombinasikan dengan media Dibela (Diorama Bentang

Alam). Kedua kelompok intervensi diberikan perlakuan yang berbeda secara kontras. Pada kelas eksperimen, pembelajaran diterapkan menggunakan model kooperatif *Two Stay Two Stray* berbantuan media Dibel. Sebaliknya, proses belajar-mengajar di kelas kontrol berlangsung secara konvensional melalui model pengajaran langsung.

Data yang dikumpulkan dari kedua kelompok tersebut meliputi skor *pretest* dan *posttest*. Melalui pengujian statistik terhadap kedua jenis data ini, peneliti dapat mengidentifikasi signifikansi perbedaan capaian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil komparasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi perpaduan model kooperatif dan media diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Pretes, Postes Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	N	Mean	Median	Modus	Variance	Std Deviasi
Pretest	26	39,00	40,00	47,00	17,256	13,13
Posttest	26	65,65	67,00	67,00	10,943	10,46

Kelas Eksperimen	N	Mean	Median	Modus	Variance	Std Deviasi
Prettest	26	48,31	47,00	47,00	29,366	17,13
Posttest	26	83,54	83,50	73,00	83,05	9,11

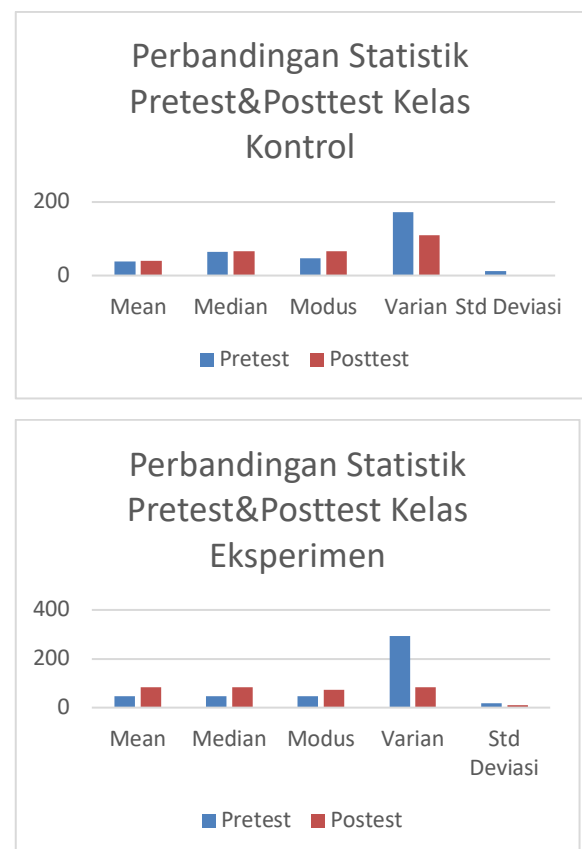
Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata (*mean*) meningkat dari 39,00 pada saat *pretest* menjadi 65,65 pada *posttest*. Median juga mengalami peningkatan dari 40,00 menjadi 67,00, sedangkan modus meningkat dari 47,00 menjadi 67,00. Selain itu, nilai

varians mengalami penurunan dari 172,56 menjadi 109,43 dan standar deviasi menurun dari 13,13 menjadi 10,46, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran menjadi lebih merata. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan yang lebih tinggi, yaitu nilai rata-rata (*mean*) dari 48,31 pada *pretest* menjadi 83,54 pada *posttest*. Nilai median meningkat dari 47,00 menjadi 83,50, sedangkan modus berubah dari 47,00 menjadi 73,00. Varians juga mengalami penurunan dari 293,66 menjadi 83,05 dan standar deviasi dari 17,13 menjadi 9,11. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan hasil statistik deskriptif antara nilai *pretest* dan *posttest*, data pada Tabel 1 selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik

bertujuan untuk mempermudah visualisasi perubahan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, varians, dan standar deviasi pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Melalui visualisasi tersebut, perbedaan peningkatan hasil belajar pada kedua kelas dapat diamati secara lebih jelas sehingga memudahkan interpretasi terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA.

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis



Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah pembelajaran. Peningkatan pada kelas eksperimen tampak lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, ditunjukkan oleh meningkatnya nilai *mean*, median, dan modus, serta menurunnya nilai varians dan standar deviasi setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media DIBELA lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

1. Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk mendeteksi dan memastikan kelayakan sebaran data nilai hasil belajar siswa, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, apakah telah berdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas ini dinyatakan terpenuhi apabila koefisien signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan angka yang lebih besar atau setara dengan nilai 0,05. Pada penelitian ini, proses

pengolahan data statistik untuk uji normalitas dilakukan memanfaatkan bantuan program IBM SPSS Versi 25.

Gambar 1.

Hasil analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil pretest A(kontrol)	.190	26	.016	.943	26	.157	
posttest A(kontrol)	.205	26	.008	.924	26	.057	
pretest B(eksperimen)	.170	26	.051	.927	26	.067	
posttest B(eksperimen)	.151	26	.131	.934	26	.096	

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada paparan data uji normalitas melalui SPSS Versi 25 yang disajikan dalam Gambar 4.5, didapatkan indeks signifikansi *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,157 dan skor *posttest* sebesar 0,057. Sementara itu, nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen tercatat sebesar 0,067 pada fase *pretest* dan 0,096 pada tahap *posttest*. Berdasarkan hasil komputasi tersebut, seluruh koefisien signifikansi yang diperoleh terbukti lebih besar dari ambang batas alpha yang ditentukan, yaitu 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan sebagai langkah verifikasi lanjutan setelah data penelitian terbukti memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah varians

data hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (SDN 1 Nologaten) dan kelompok kontrol (SDN 2 Nologaten) memiliki kesetaraan atau homogenitas yang signifikan. Proses analisis komputasi ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 pada taraf signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Standar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.); apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, data dianggap tidak homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data, varians hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti memiliki derajat kesamaan yang memadai, sehingga memenuhi syarat prasyarat analisis untuk melanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data	P-	Taraf	Keput	Ketera
Nilai	Valu	Signif	usan	ngan
	e	ikan	Uji	

Pretest	0,2	0,05	H ₀	Homog
Kelas	33		Diterim	en
Kontrol			a	

Pretest	0,2	0,05	H ₀	Homog
Kelas	74		Diterim	en
Eksperi			a	
men				

Melalui proses komputasi berbantuan *software* SPSS Versi 25, didapatkan indeks signifikansi *pretest* untuk kelompok kontrol sebesar 0,233 dan kelompok eksperimen sebesar 0,274 dengan ambang batas alpha sebesar 0,05. Karena koefisien signifikansi dari kedua kelompok sampel tersebut berada di atas nilai alpha yang dipersyaratkan $0,233 > 0,05$ dan $0,274 > 0,05$, maka keputusan pengujian menetapkan bahwa H₀ diterima. Indikator statistik tersebut memberikan penegasan bahwa data penelitian ini bervariasi setara atau berada dalam kualifikasi homogen. Dengan demikian, kedua kelompok subjek terbukti mempunyai karakteristik awal yang setara sebelum intervensi pengajaran diterapkan.

Gambar 3.
Hasil Analisis Uji
Hipotesis

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hal tersebut, formula *Independent Sample T Test* diaplikasikan berbantuan *software* IBM SPSS Statistics versi 25 pada taraf kekeliruan 5 persen ($\alpha = 0,05$). Secara operasional, keputusan statistik diambil berdasarkan parameter berikut: apabila angka *Sig. (2-tailed)* berada di bawah nilai 0,05, maka hipotesis nol H_0 gugur dan hipotesis alternatif H_1 disetujui, menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari penerapan model dan media baru ini terhadap capaian IPAS siswa. Namun, apabila perolehan nilai *Sig. (2-tailed)* melebihi ambang 0,05, hal itu menjadi indikator bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mencerminkan bahwa intervensi pembelajaran tersebut tidak membawa perubahan bermakna bagi hasil belajar siswa.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.037	.847	-6.573	50	.000	-17.885	2.721	-23.350	-12.419
	Equal variances not assumed			-6.573	49.078	.000	-17.885	2.721	-23.352	-12.417

Merujuk pada hasil olah data yang disajikan dalam Tabel 4.6, didapatkan nilai t hitung untuk kelas kontrol sebesar 6,573 dengan angka signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Secara linier, capaian nilai t hitung pada kelompok eksperimen juga berada di angka 6,573 dengan tingkat signifikansi (2-tailed) yang sama, yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh berada jauh di bawah ambang batas α yang ditetapkan $0,000 < 0,05$, maka parameter statistik ini mengonfirmasi adanya perbedaan serta dampak yang sangat nyata pada skor *posttest* antara kedua kelompok tersebut. Atas dasar itu, keputusan pengujian secara resmi menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini membuktikan bahwa perlakuan berupa penerapan model *Two Stay Two Stray* berbasis media Dibela memberikan kontribusi signifikan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengevaluasi dampak signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diintegrasikan dengan media Dibela (Diorama Bentang Alam) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Eksperimen dilakukan di dua lembaga, yakni SDN 1 Nologaten (sebagai kelompok eksperimen) dan SDN 2 Nologaten (sebagai kelompok kontrol) di Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil olah data, disimpulkan bahwa kombinasi model *Two Stay Two Stray* dan media Dibela terbukti secara signifikan meningkatkan capaian akademis IPAS siswa kelas IV.

Keunggulan tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai *posttest*, di mana kelompok eksperimen mencatatkan rerata nilai sebesar 81,73, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya meraih rata-rata 39,0. Uji statistik komparatif menggunakan

independent sample t-test memperkuat perbedaan ini dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi berada di bawah ambang batas $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menegaskan adanya perbedaan hasil belajar IPAS yang sangat kontras antara siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis *Two Stay Two Stray* dan media Dibela dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Tidak hanya mendongkrak aspek kognitif, pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman materi yang lebih kuat pada kelas eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perpaduan antara model pembelajaran ini dengan media diorama tidak cuma menaikkan angka hasil belajar, tetapi juga memicu keaktifan siswa. Integrasi ini sukses mengubah dinamika kelas yang awalnya pasif menjadi lebih interaktif, sehingga

mendorong keterlibatan langsung siswa dalam membangun pemahaman mereka.

Pengetahuan Sosial 4(2):128–34.
doi:10.18860/dsjpips.v4i2.16228.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Tri Purnomo, dan Siti Sri Wulandari. 2021. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1(3):340–50.
doi:10.26740/joaep.v1n3.p340-350.

Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, dan Faelasup Faelasup. 2024. “Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 2(3):203–16.
doi:10.71382/sinova.v2i3.150.

Hannum, Zubaidah, dan Karina Wanda. t.t. “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI SDN 341 BATAHAN PADA SISWA KELAS IV.”

Himawan, Very, Pieter Sahertian, dan Roni Alim Ba’diyah Kusufa. 2025. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA BANYUANYAR PROBOLINGGO.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu*

Putri, Razela Regina, dan Ratnawati Susanto. 2023. “Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model two stay two stray.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8(1):111–24.
doi:10.29210/30033106000.

Zakarina, Uznul, Avelya Deysi Ramadya, Rahmawati Sudai, dan Agusrianto Pattipeillohi. 2024. “INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR.” *Damhil Education Journal* 4(1):50.
doi:10.37905/dej.v4i1.2487.